

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Auditor adalah seorang yang penting pada suatu organisasi ia berperan penting dalam membuat dan menjalankan keputusannya sebagai orang yang dapat menjaga dan mengontrol kepentingan organisasi dalam bidang keuangan. Pada hal ini auditor juga bertanggung jawab untuk membuat rencana audit untuk dapat melaksanakan keyakinan terhadap suatu laporan keuangan organisasi apakah laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji akibat tindak kecurangan atau manipulasi data dan kesalahan dalam menganalisisnya. Jasa auditor memiliki salah satu manfaat yaitu dapat memberikan suatu informasi secara akurat dengan tepat dan benar dalam mengambil keputusan agar dapat dipercayai oleh pihak internal organisasi ataupun pihak eksternal organisasi. Dengan hal ini laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksa dan diaudit oleh auditor dapat lebih terpercaya serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diperiksa atau diaudit.

Raharjaputra (2011) laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan PSAK No. 1 (2015), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam hal ini

laporan keuangan akan memberikan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada suatu perusahaan maka laporan keuangan dapat membantu mengontrol sistem pengawasan dan dapat menyusun aturan atau kebijakan yang lebih baik lagi sehingga laporan keuangan akan diperlukan oleh perusahaan dalam mengambil setiap keputusan baik secara internal maupun eksternal. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban oleh pihak manajemen atas kinerja perusahaan oleh karena itu laporan keuangan harus dibuat secara jelas agar informasi yang terdapat dapat mudah dimengerti.

Kasmir (2015) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau pendapatan investasi. Profitabilitas dapat digunakan sebagai acuan para investor atau pihak eksternal perusahaan untuk dapat menilai suatu perusahaan, semakin tinggi profit atau laba suatu perusahaan maka perusahaan dapat menunjukkan hasil yang semakin baik dan melebihi harga pokok penjualan sehingga perusahaan yang memiliki profit yang tinggi tersebut akan mampu menyewa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terjamin kualitasnya.

Saiful dan Erliana (2010) dalam Wijayani (2011) ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Tentunya karakteristik keuangan suatu perusahaan akan dapat mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan tersebut

sehingga pada laporan keuangan akan sebanding atau selaras dengan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan.

Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya pergantian manajemen dapat memungkinkan rencana dan kebijakan suatu perusahaan dapat berubah. Salah satu kebijakan yang mungkin dapat berubah adalah kebijakan mengenai suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat terjadi sehingga perusahaan akan mencari akuntan publik yang baru dan sesuai dengan kebijakannya.

Menurut Baldwin dan Scott (1983) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mengalami *financial distress* jika suatu perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban *finansial*-nya. Kepastian bisnis dalam perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah Kantor Akuntan Publik (KAP) dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Menurut Pratini dan Astika (2013) perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan tetap berusaha untuk menjaga stabilitas dari *finansial*-nya sehingga perusahaan dapat cenderung melakukan *auditor switching* atau pergantian auditor dan dapat memilih sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) secara subjektif.

Menurut Manto dan Manda (2018) *auditor switching* merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mempertahankan kepercayaan, ketelitian dan keandalan

suatu laporan keuangan adalah melalui *auditor switching*. Regulasi atau aturan yang mengatur tentang *auditor switching* yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit pada suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP), yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Pergantian auditor yang diakibatkan alasan di luar regulasi yang ditetapkan pemerintah disebut pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*). Maka dari itu suatu perusahaan dapat melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) karena tidak adanya lagi aturan regulasi yang melarang suatu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor sebelum jangka waktu yang ditetapkan.

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk memberikan laporan keuangan yang telah disusun dengan mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh pihak akuntan publik yang sudah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Jasa audit akan semakin banyak dibutuhkan apabila semakin banyak pula perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* sehingga pada hal ini dapat berpengaruh kepada pertumbuhan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sedang berjalan. Hal ini membuat persaingan antar pertumbuhan Kantor Akuntan Publik (KAP) semakin ketat.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan

Publik (AP) dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Namun pada tahun 2015, pemerintah kembali mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yakni PP No. 20/2015 mengenai Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP), yakni selama 5 tahun buku berturut-turut.

Hal ini dapat mengancam independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien tersebut. Berbagai kasus telah terjadi terkait dengan lunturnya independensi auditor. Kasus pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). Pergantian kantor akuntan publik dilakukan oleh perusahaan tersebut dikarenakan terdapat banyak kesalahan pada laporan kinerja keuangan perusahaan di kuartal III-2014 yang berakibat diberhentikan sementara perdagangan sahamnya oleh Bursa Efek Indonesia. Sekretaris Perusahaan Inovisi, Dwiwati Riandhini, menyatakan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan untuk mendapatkan kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan sehingga dapat meningkat serta dapat sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku. Selain itu, terdapat juga fenomena yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang mengatakan sikap akan menghormati dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) yang berujung sanksi terhadap laporan keuangan perseroan 2018. Sebelumnya, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati telah menjatuhkan sanksi kepada auditor laporan keuangan

Garuda Indonesia dan entitas anak untuk Tahun Buku 2018. Bentuk sanksi yang diberikan kepada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yakni berupa pembekuan izin selama 12 bulan (1 tahun) terhadap pihak akuntan publik yang selaku auditor karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi dalam mempengaruhi opini Laporan Auditor Independen (LAI). Deputi pada Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Konsultan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Gatot Trihargo mengatakan bahwa Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno telah meminta pihak manajemen Garuda untuk dapat melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan audit intern yang menyelesaikan laporan keuangan perseroan serta bahkan sebelum adanya pemberian sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu) (Kencana, 2019). Berdasarkan penjelasan mengenai *auditor switching* dengan teori dan fenomena di atas, maka peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

*Auditor switching* merupakan suatu bagian yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Dengan ini maka perusahaan dapat meminimalisir masalah atau konflik antar Akuntan Publik (AP) dengan perusahaan ataupun sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ingin mencoba menguji kembali apakah pengaruh variabel terpilih yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan *financial distress* dapat mempengaruhi keputusan para perusahaan

di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membuat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *auditor switching*
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*

### **1.4. Manfaat Riset**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan untuk dapat memberikan edukasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* serta dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat sehingga dapat menjadi referensi baru dalam melakukan penelitian sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan untuk dapat memberikan edukasi dan wawasan bagi perusahaan agar dapat membantu perusahaan atau organisasi untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor yang memenuhi kriteria standar etika, independensi dan motivasi kerja yang tinggi.

## 1.5. Sistematika Penulisan

### **BAB I           Pendahuluan**

Bab I dalam penelitian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II          Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Bab II dalam penelitian ini berisi teori yang mendukung penelitian yaitu teori keagenan, auditing, auditor, *auditor switching*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress* dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III dalam penelitian ini berisi objek penelitian, populasi dan sampel data, jenis dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan sampel serta metode analisis data yang mencakup alat analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.

### **BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab IV dalam penelitian ini berisi mengenai analisis yang dilakukan berupa deskripsi sampel, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis dan pembahasan hasil.

### **BAB V Penutup**

Bab V dalam penelitian ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.